

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak mengancam jiwa masyarakat Indonesia bahkan dunia. Menurut WHO (2016) stroke adalah gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik fokal atau global selama lebih dari 24 jam, sehingga dapat menimbulkan kematian akibat dari gangguan peredaran darah di otak (Yuswantoro, *et al.*, 2022). Perawatan pasien stroke dimulai saat pasien berada di rumah sakit sampai pasien dinyatakan stabil dan bisa pulang ke rumah. Selama perawatan di rumah keluarga sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan pasien untuk mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, meminimalkan kecacatan, serta mencegah terjadinya stroke ulang (Ariya, 2021). Perawatan pasien pasca stroke di rumah oleh keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti tingkat pengetahuan keluarga (Ernawati, *et al.*, 2021). Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan praktik klinik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek masih banyak keluarga pasien yang kebingungan saat merawat pasien stroke seperti belum tahu mengenai makanan yang seharusnya dikonsumsi, masih bingung terkait merawat kebersihan diri pasien, kurang perhatian dalam membantu pasien untuk mobilisasi, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Nugroho (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga dalam perawatan pasien stroke dalam kategori kurang sebanyak 31

responden (52,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2020) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga pada pasien stroke di rumah ada pada kategori cukup sebanyak 31,5% dan kurang sebanyak 68,5%. Sedangkan, tingkat pengetahuan keluarga yang kurang dalam merawat pasien stroke dapat menyebabkan dampak buruk seperti kondisi pasien menjadi parah dan meningkatnya resiko stroke berulang.

Menurut WHO (2023) setiap tahunnya, 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke. Dari jumlah tersebut, 5 juta orang meninggal dan 5 juta lainnya mengalami cacat permanen (WHO, 2023). Di negara Indonesia sendiri berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2018 prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%). Sedangkan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada 2023, angka pravalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 % (Yaputra, 2024). Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur >15 tahun diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Berdasarkan data penelitian epidemiologi kasus stroke di Jawa Timur pada tahun 2021 yaitu 12,4%, berdasarkan orang, tempat dan waktu (Ayu & Putri, 2023). Sementara itu, dalam Arum (2023) berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek tercatat bahwa penderita stroke tahun 2018 sebesar 3.771 jiwa dengan jumlah penduduk 693.104 jiwa (Arum, 2023). Sedangkan, data di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2021 sebanyak 929 jiwa menderita stroke, sedangkan kasus stroke di Ruang Unit Stroke pada tahun 2022 sebanyak 1.014 jiwa dengan rata-rata perbulan sebanyak 83 orang (Pratiwi, 2024).

Setelah menjalani rawat inap, sebagian besar pasien post stroke harus menjalani perawatan lanjutan untuk memulihkan kemampuan fisik dan fungsionalnya. Menurut Zeng, *et al.*, (2014) untuk memberikan perawatan yang optimal bagi pasien pasca stroke, pengetahuan tentang penatalaksanaan stroke di rumah sangat penting, karena pengetahuan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke. Menurut penelitian Yaslina *et al.*, (2019) dalam (Nurhidayah, 2024) masih rendahnya nilai rata-rata kemampuan perawatan pasca stroke disebabkan oleh pengetahuan keluarga yang masih rendah atau keluarga belum mengetahui apa itu stroke, tanda gejala dan hal-hal lainnya yang belum mereka ketahui. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azali *et al.*, (2021) faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan keluarga adalah faktor usia dan pendidikan, namun pendidikan berpengaruh paling dominan terhadap pengetahuan keluarga dalam perawatan penderita stroke. Sedangkan menurut Zaini (2023) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan perawatan pasien stroke seperti, faktor perilaku, faktor sosial, dan faktor ekonomi. Hasil penelitian oleh Rosmary & Handayani (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang faktor risiko stroke masih kurang dan pengetahuan dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang diterima oleh keluarga tentang stroke. Pengetahuan yang kurang menyebabkan keluarga pasien tidak berobat pada saat serangan terjadi, menyebabkan depresi, dan kondisi pasien menjadi serius, seperti serangan lagi, kelumpuhan atau bahkan kematian. Oleh karena itu, keluarga harus mempunyai pengetahuan yang

cukup tentang penyakit stroke dan perawatannya, sehingga dapat mendukung dalam pemberian perawatan kepada pasien pasca stroke agar mampu meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke agar terhindar dari kelumpuhan dan serangan stroke berulang (Kustiawan, 2016 dalam Bo'ling & Tepal, 2016)

Ada beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan secara lisan ataupun dengan media seperti leaflet baik secara individu maupun kelompok dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan keluarga dalam merawat anggota keluarga menderita stroke. Semakin baik pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien, akan mempercepat proses pemulihan dan mencegah stroke berulang. Maka dari itu, tenaga kesehatan khususnya perawat yang memiliki peran sebagai edukator perlu meningkatkan pengetahuan keluarga dalam perawatan pasien stroke di rumah sebagai upaya promotif dan preventif seperti memberikan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan terhadap keluarga untuk membantu keluarga dalam merawat pasien stroke dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik keluarga pasien stroke.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan keluarga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien pasca stroke.
- 3) Melakukan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke
- 4) Mengidentifikasi pengetahuan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien pasca stroke.
- 5) Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien pasca stroke.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke dalam mempercepat pemulihan atau mencegah adanya stroke berulang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu sarana atau wahana untuk menambah pengetahuan dan juga keterampilan penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah sesuai dengan teori dan praktik tentang penelitian/riset yang diterima selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke.

2) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit terutama kepada perawat agar bisa meningkatkan upaya promotif dan preventif seperti memberikan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke.

3) Bagi Institusi Pendidikan D-III Keperawatan Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, masukan sejumlah data dan juga menambah informasi mengenai pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien pasca stroke.

4) Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi keluarga mengenai perawatan pasien pasca stroke.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda. Sehingga, dengan penelitian ini dapat menurunkan angka kecacatan ataupun kejadian stroke berulang.